

KARYA MUSIK "REQUIEM OF GENOCIDE" DALAM TINJAUAN ORKESTRASI

Oleh

Ahmad Adam Adhitama

E-mail : Adhitama999@gmail.com

Moh. Sarjoko S,Sn. M,Pd.

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Etnis Rohingya merupakan Etnis paling menyedihkan di dunia ini, karena di negara sendiri tidak di akui di negara tetangga pun di tolak. Di negara nya sendiri yakni Myanmar mereka mendapatkan perlakuan yang sangat tidak manusiawi sejak tahun 1962 dan hal itu berlangsung hingga sekarang, mereka menjadi korban pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, dan pelanggaran HAM lainnya atau bisa disebut sebagai Genosida. Dari fenomena tersebut komposer mengungkapkan suasana hati yang dirasakan melalui karya musik yang berjudul " Requiem Of Genocide. Karya ini menggambarkan kekejaman yang diberikan oleh militer Myanmar kepada etnis Rohingya.

Requiem adalah sebuah istilah yang memiliki arti misa arwah atau sebuah upacara pemakaman sedangkan *Genocide* yang memiliki arti Genosida atau pembantaian massal tersistematis oleh karena itu komposer menuangkan fenomena tersebut dalam bentuk karya musik dengan tinjauan orkestrasi

Secara keseluruhan, komposisi pada karya "*Requiem Of Genocide*" terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pertama , bagian ke-dua, bagian ke-tiga, dengan total durasi 7 menit 4 detik. Tempo yang bervariasi mulai dari *lento andante*, *moderato*, hingga *allegro*. Tangga nada yang digunakan untuk karya musik tersebut yaitu D, Eb dan E dengan sukut 4/4, 3/4, 6/8, 5/4. Intrument yang digunakan pada karya musik tersebut antara lain : *String Instrument* (*Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, Contrabass*), *Wind Instrument* (*Flute, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Horn, Trumpet, Trombone*) dan *Percussion Instrument* (*Bass Drum, Snare Drum, Cymbal, Floor tom, Triangle.*) karya musik tersebut ditinjau dari orkestrasi musik antara lain : (1) Ilmu bentuk dan Analisis Musik, (2)

Instrumentasi, (3) Pemilihan Instrumen, (4) *Timbre* Instrumen, (5) Ambitus Instrumen, (6) Teknik, (7) dinamika, (8) penerapan Orkestrasi karya.

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan simpulan yang dibahas mengenai karya musik "*Requiem Of Genocide*" dalam format orkestra dengan peletakan instrumentasi sesuai kemampuan masing masing instrumen. Semoga apa yang telah komposer sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri komposer, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca sekalian.

Kata Kunci : Orkestrasi, Orkestra, Requiem Of Genocide



ABSTRACT

Rohingya Ethnic is the most miserable Ethnic in this world, because in the country itself is not recognized in the neighboring country was rejected. In their own country, Myanmar, they have been treated so inhumanly since 1962 and that it continues until now, they become victims of murder, rape, abuse and other human rights violations or can be called Genocide. From the phenomenon the composer expresses the mood felt through the musical work entitled "Requiem Of Genocide. This work illustrates the atrocities provided by the Myanmar military to the Rohingyas.

Requiem is a term that has the meaning of a spirit mass or a funeral ceremony whereas Genocide which has the meaning of Genocide or systematic mass slaughter therefore the composer poured the phenomenon in the form of a musical work with orchestration review.

*Overall, the music composition "Requiem Of Genocide" consists of 3 parts, namely the first part, the second part, the third part, with a total duration of 7 minutes 4 seconds. Tempos ranging from *lento andante*, *moderato*, to *allegro*. The tone used for the musical works are D, Eb and E with a 4/4, 3/4, 6/8, 5/4 *sukat*. Instrument used in the musical works include: String Instrument (Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, Contrabass), Wind Instrument (Flute, Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Horn, Trumpet, Trombone) and Percussion Instrument (Bass Drum, Snare Drum, Cymbal, Floor tom, Triangle.) The musical works are viewed from musical orchestration such as: (1) Form of Science and Music Analysis, (2) Instrumentation, (3) Instrument Election, (4) Timbre Instrument, (5) Ambitus Instruments, (6) Techniques, (7) dynamics, (8) application of the work arrangement.*

*Based on the results of the creation and discussion of the conclusions discussed about the music work "Requiem Of Genocide" which has a 3-part form *ditin jau* in terms of orchestration, presented in an orchestra format with the laying of instrumentation according to the ability of each instrument. Hopefully what this composer has to say simply can be an interesting reference, add insight and knowledge, and can bring positive changes for composers, for students and for readers.*

Keywords : *Orchestration, Orchestra, Requiem Of Genocide*

PENDAHULUAN

Hak-hak asasi manusia adalah milik setiap orang, baik laki-laki atau perempuan, anak laki-laki atau perempuan, balita atau lansia, hanya karena dia seorang insan manusia. Hak asasi manusia adalah sesuatu yang memungkinkan saya dapat hidup secara terhormat. Namun Hak Asasi Manusia ini tidak sepenuhnya terlaksana sebagai mana mestinya. Pelanggaran HAM dibagi menjadi 2, yakni pelanggaran HAM ringan dan pelanggaran HAM berat. Contoh dari Pelanggaran HAM ringan adalah melakukan penganiayaan, melakukan segala bentuk pemukulan, menghalangi jalan seseorang untuk menyampaikan aspirasinya dan masih banyak lagi. Contohnya seperti genosida. Genosida adalah pembunuhan besar - besaran secara berencana terhadap suatu bangsa atau ras (KBBI,2001:354). Genosida merupakan sebuah pelanggaran HAM berat biasa disebut juga dengan kejahatan perang. Karena terjadi pada kaum yang lemah yang tidak memiliki daya, upaya, dan

kekuatan untuk melawan, mereka di bunuh dengan cara yang sangat keji dan sama sekali tidak memanusiaikan manusia, seperti contoh etnis Rohingya. Etnis Rohingya merupakan Etnis paling menyedihkan di dunia ini, karena di negara sendiri tidak di akui di negara tetangga pun di tolak. Di negara nya sendiri yakni Myanmar mereka mendapatkan perlakuan yang sangat tidak manusiawi sejak tahun 1962 . Oleh sebab itu mereka terpaksa lari dari buruan para militer myanmar yang terus menerus mengejar dan memiliki tujuan yakni untuk membinasakan etnis rohingya. Etnis Rohongya terus berlari menyelamatkan diri, menuju ke negara tetangga seperti. Dari fenomena ini komposer bermaksud untuk menyampaikan suasana yang tergambar dalam peristiwa yang sedang di derita oleh etnis Rohingya dalam sebuah karya musik dengan judul Requiem Of Genocide Tujuan penulisan tersebut ialah sebagai kajian yang bersifat ilmiah dalam menganalisa suatu bentuk karya musik serta sebagai media untuk

mengekspresikan ide komposer kedalam bentuk karya musik pada tugas akhir mahasiswa program studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Tujuan Khusus Mendeskripsikan Orkestrasi pada karya musik "*Requiem Of Genocide*". Manfaat Bagi komposer atau penulis dapat mengekspresikan ide dan perasaan komposer melalui karya musik, Bagi Mahasiswa Sendratasik Dapat menambah kreatifitas mahasiswa sendratasik dalam berkarya dan menjadi sebuah acuan untuk berkarya yang lebih baik lagi, Bagi penikmat musik Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang musik, Bagi lembaga Sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa Pendidikan Sendratasik khususnya. Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik merupakan bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan

pendengar musik. Karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide (Sarjoko.2012:2)

Setiap komposisi musik memiliki banyak unsur musik seperti: dinamika,tempo,nilai nada dan harmoni, Harmoni adalah keselarasan atau keindahan. Dengan kenyataan itu maka pengetahuan harmoni akan berbentuk pada dua kemungkinan: selaras atau tidak selaras; indah atau tidak indah. Harmonisasi adalah proses usaha yang ingin membuahakan keindahan suatu melodi, dan ini adalah elemen yang sangat penting dalam teknik aransemen. (Banoe,2003:1992).

Harmoni merupakan satu unsur dasar musik, namun tidak sepenting elemen lainnya, seperti irama dan melodi yang bisa dimainkan tanpa iringan. Dalam musik barat, kebanyakan harmoni didasarkan pada akord. Chords adalah kelompok nada yang dibangun di atas triad besar atau kecil. Dalam akord triad tradisional, selalu ada setidaknya tiga nada dalam akord (mungkin ada lebih dari tiga nada), namun beberapa nada mungkin tertinggal dan hanya "tersirat" oleh

harmoni (Harpang,2017:5). Harmoni Ilmu yang mempelajari bagaimana merangkai akor secara berturut-turut dan menghasilkan suatu pergerakan dari akor yang satu ke akor yang lain (Sarjoko, 2014: 9). Pada penerapan orkestrasi banyak yang harus dipertimbangkan seperti melodi pokok, penggunaan teknik, penggunaan dinamika dan penggunaan timbre instrumen yang digunakan harus sesuai. *Changes of timbre must be logical in the musical context. A change of sound creates a formal articulation. The normal place for timbre to change is between phrases, sections, etc.* (Belkin:2008:19). hal tersebut menjelaskan bahwa perubahan timbre harus masuk akal dalam konteks musik. Karya musik tersebut menggunakan format orkestra. Suatu pertunjukan memerlukan sebuah rencana dan penataan yang baik agar dapat dinikmati penonton dan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berikut penataan tempat duduk pemain pada karya musik "Requiem Of Genocide".



Keterangan:					
	: Stage		: Flute I		: Bass Drum
	: Conductor		: Alto saxophones		: Snare Drum
	: Trap		: Tenor Saxophone		: Cymbals
	: Violin I		: Trombones		: triangle
	: Violin II		: Horn		: floor tom
	: Viola		: trumpet		
	: Violoncello		: contrabass, tubular		

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci uraian orkestrasi setiap bagian dari karya musik "Requiem Of Genocide" dengan mengacu dengan ilmu bentuk musik. bentuk musik tersebut menggunakan tiga bagian. Tiga bagian tersebut merupakan :

Pada bagian pertama adalah bagian A yang terdiri dari kalimat introduksi, A,A',A1,A1',A2,A2'. Pada bagian kedua adalah bagian B yang terdiri dari kalimat B,B',B1,B2,B2',B3. Pada bagian ketiga adalah bagian C terdiri dari bagian C,C1.,C2,C2',C3, coda. Untuk membahas tinjauan dan penerapan orkestrasi pada karya musik "Requiem Of Genocide" tersebut komposer menjelaskan tentang Instrumentasi yang didalamnya

membahas Instrumentasi, Timbre instrumen, Ambitus instrumen, teknik, dinamika dan Penerapan aransemen, semua komponen ini ditulis dengan rinci dan menjadi pokok yang akan dibahas pada penulisan tersebut. Dalam pemilihan instrumen komposer mempertimbangkan kapasitas instrumen dan kecocokan satu instrumen jika dikombinasikan dengan instrumen lainnya, hal ini akan mendukung orkestrasi yang akan diolah sehingga menjadi komposisi tersebut. berikut instrumen yang sudah dipilih melalui berbagai pertimbangan.

Instrumen Flute

Komposisi ini membutuhkan instrument Flute, dikarenakan komposisi ini sebagian besar memiliki suasana sedih . Flute dipilih karena instrumen tersebut adalah instrument *Woodwind* yang menurut komposer memiliki karakter yang baik ketika dikombinasikan dengan instrumen lain.

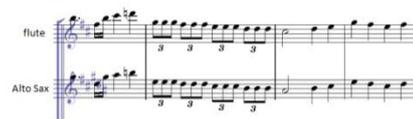


Ilustrasi 4.1

Permainan *Flute* pada karya musik “Requiem Of Genocide”

Intrumen Alto Saxophone

Pada karya ini komposer menggunakan instrumen *Alto Saxophone*. Walaupun format yang digunakan komposer adalah format orchestra, *Alto Saxophone* di butuhkan karena sebagai pendamping dari intrumen flute. Menurut komposer intrumen ini memiliki karakter suara yang hampir sama dengan flute pada saat nada tinggi



Ilustrasi 4.2

Melodi utama dimainkan oleh *alto saxophone* dan *flute*

Instrumen *Tenor Saxophone*

Dalam karya ini juga menggunakan instrumen *Tenor Saxophone*. komposer mengkombinasikan *Tenor Saxophone* dengan Instrumen tiup lainnya Seperti *Trombone*. komposer berpendapat bahwa *Tenor Saxophone* Memiliki karakter suara yang lembut, akan selaras apabila dikombinasikan dengan instrumen *Trombone*



Ilustrasi 4.3

permainan *Tenor Saxophone*

Instrumen *Trumpet*

Komposer memilih Instrument *Trumpet* karena instrument ini sangat mendukung suasana yang dibangun pada karya musik "*Requiem Of Genocide*" yang menggambarkan sebuah peringatan pada bagian awal komposisi, instrumen tersebut juga memiliki kombinasi yang baik ketika berdampingan dengan instrument lain seperti contoh pada instrumen *Trombone* yang akan menghasilkan karakter yang keras.



Ilustrasi 4.5

kombinasi instrument *trumpet* dan *trombone*

Instrumen *Horn*

pada karya musik "*Requiem Of Genocide*" *Horn* digunakan Untuk karena memiliki karakter suara yang megah namun gelap.



Ilustrasi 4.4

permainan *horn*

Instrumen *Trombone*

Instrumen trombone pada karya musik "*Requiem Of Genocide*" banyak digunakan sebagai ryhtm, atau berposisi sebagai bass. Karena range suara trombone cenderung rendah, intrumen ini banyak di kombinasikan dengan instrumen tenor saxophone



Ilustrasi 4.6
Permainan *trombone* dan *tenor saxophone*

Instrumen *Snare Drum*

Snare drum pada karya musik *Requiem Of Genocide* hanya dimainkan ketika komposer ingin menunjukkan suasana tegang. Karakter suara snare yang keras dan tegas menjadi alasan komposer untuk bisa membangun suasana yang sesuai dengan tema.



Ilustrasi 4.7
Permainan *Snare Drum*

Instrumen *Bass Drum*

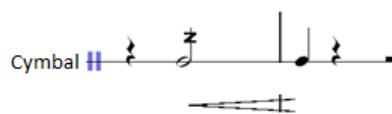
Bass Drum pada karya "*Requiem Of Genocide*" dipilih untuk memberi suasana megah dan tegang pada karya musik tersebut, *bass drum* juga dikombinasikan dengan *snare drum*.



Akselerasi pada *Bass Drum*

Instrumen *Cymbals*

Cymbal pada karya musik "*Requiem Of Genocide*" digunakan Untuk memberi suasana yang megah. Selain itu juga cymbal berfungsi sebagai intrument pengantar untuk ke tema atau suasana selanjutnya



Ilustrasi 4.9
Permainan *Cymbals*

Instrumen *Triangle*

Pada karya musik "*Requiem Of Genocide*" *triangle* digunakan untuk memberi suasana tegang dan menakutkan.



Ilustrasi 4.10
Ritmis *triangle*

Tubulars bell

Pada karya *Requiem Of genocide* instrument tubular bells digunakan untuk memberi suasana menyeramkan, berfungsi sama

dengan triangle. Akan tetapi pada tubular bells terdapat nada nada yang bisa menciptakan suasana lebih menyeramkan lagi.



Ilustrasi 4.11

Ritmis Tubular Bells

Instrumen Violin I dan Violin II

Pada karya "Requiem Of Genocide" violin dibagi menjadi dua yaitu Violin I dan Violin II. Violin II bermain dengan Range yang lebih rendah dibandingkan Violin I. Violin II berperan penting sebagai pengiring melodi utama yang dimainkan oleh violin I baik pada tempo cepat maupun lambat,



Ilustrasi 4.12

Permainan Violin I dan Violin II

Instrumen Viola

Dalam karya musik requiem of genocide viola berfungsi sebagai penguat pada melodi utama, instrument viola juga sering dikombinasikan dengan instrument

cello namun pada oktaf yang berbeda.



Ilustrasi 4.13

Permainan Viola

Instrumen Violoncello

Pada karya musik Requiem of genocide Selain Viola komposer juga menambahkan Violoncello sebagai melodi utama maupun penguat iringan pada bagian-bagian tertentu.



Ilustrasi 4.14

Permainan Violon cello

Instrumen Contrabass

Komposer memilih instrumen Contrabass untuk memperkuat suara bass pada Strings Section. Namun pada karya "Requiem Of Genocide". Contrabass pada karya tersebut lebih banyak bermain sebagai pengiring .



Permainan contrabass

Timbre

Timbre warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya; warna suara trumpet dengan klarinet berbeda walaupun memainkan nada yang sama. (banoe:2004:130) seperti halnya instrumen atau alat musik buatan manusia, vocal juga memiliki timbre/warna suara yang berbeda-beda. Misalnya ada dua orang A dan B yang sama-sama berjenis suara baritone; tetapi si A baritone-nya berwarna tipis sedangkan si B baritonnya berwarna tebal. Jika keduanya membunyikan nada yang sama, hasilnya akan terdengar berbeda. Dari sisi inilah kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki karakter suara yang berbeda. Selain itu Dalam bukunya yang berjudul *Artistic Orchestration*, Alan Belkin menuliskan *Timbre is a potent aspect of musical character. Using it effectively requires a much knowledge about texture the ways in which musical strands can be combined and how changes of timbre affect our perception of musical form. There is in fact no area of music that is not dependant on timbre: It impinges even on the most elementary harmony exercise. The tension of an appoggiatura*

will change drastically, depending on whether it is for voices, strings, or piano (Belkin:2008:3), yang berarti Timbre adalah aspek ampuh dalam karakter musik. Menggunakannya secara efektif membutuhkan banyak pengetahuan tentang tekstur cara-cara di mana untaian musik bisa dikombinasikan dan bagaimana perubahan timbre mempengaruhi persepsi kita dalam bermusik. Merupakan fakta bahwa tidak ada area musik yang tidak bergantung pada timbre. Bahkan hal itu melanggar dari ilmu harmoni dasar. Tekanan dari appoggiatura akan berubah sedata drastis, baik dari vokal, gesek, maupun piano. Timbre yang digunakan pada karya ini tergantung dengan suasana yang dibangun, jika menginginkan suasana yang cenderung terang maka alat musik yang digunakan yaitu flute, alto saxophone, trumpet, cymbal, violin 1, violin 2, untuk suasana yang cenderung gelap alat musik yang digunakan yaitu tenor saxophone, trombone, horn, tubular bells, violoncello dan contrabass.

Ambitus Instrumen

Wilayah nada. Suatu lagu vokal perlu dibuat dengan

mengingat wilayah nada yang bisa dicapai (dinyanyikan) oleh penyanyinya (jangan terlalu tinggi ambisinya) (Prier,2014:9)

On many instrument the uppermost note of the range will vary from professional player. the ones given here are playable by all profesional and are those usually called for in orchestral playing (Adler, 786:1903). Pada banyak instrumen, nada paling atas dari jangkauan akan bervariasi dari pemain profesional. Yang diberikan di sini dapat dimainkan oleh semua pemain.

Pada bagian ini ambitus yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan alat dan kemampuan pemain masing masing instrumen.

Pada karya musik "Requiem Of Genocide" komposer meninjau penerapan orkestrasi mulai dari melodi pokok dan fungsi instrumen. Bagian ini akan dijelaskan instrumen yang memainkan melodi pokok, penggunaan instrumen dan perubahan ataupun penambahan instrumen pada bagian tertentu (Melody maupun Rhythm) sehingga menjadi sebuah perubahan suara

atau *Changes of Sound* pada bagian tertentu.

Orkestrasi bagian A

Kalimat A terdapat kalimat Introduksi yang melodi utamanya dimainkan oleh trumpet dan trombone, kemudian pada kalimat A melodi utama dimainkan oleh violoncello dan viola, sedangkan instrumen lainnya difungsikan sebagai pengiring melodi, kalimat A' dimainkan mulai dari bar 19 -27 melodi utama dimainkan oleh flute. Pada kalimat A1 dan A1' memiliki kemiripan dari segi ritmis dan penggunaan melodi utama yang. Untuk kalimat A2 dan A2' memiliki kemiripan dengan kalimat sebelumnya, yang membedakan hanya pada penggunaan tangga nada saja.

Orkestrasi bagian B

Pada kalimat B dimulai dari bar 63 - 70 dan melodi utama dimainkan oleh instrumen gesek yakni *violin 1 violin 2* dan *cello*. pada kalimat ini terjadi pergantian tangga nada dari Eb ke D. Kemudian kalimat B' melodi utama dimainkan oleh instrumen tiup sedangkan untuk instrumen gesek

menjadi pengiring melodi utama, suasana yang dibangun pada kalimat ini yakni sedih namun tegang. Kalimat B1 dapat disebut sebagai kalimat penghubung atau jembatan menuju kalimat B2. Kalimat B2 sendiri dimaikan dimulai dari bar 79 - 86 melodi utama dimainkan solo oleh violin 1, dengan polaritme yang cepat untuk membangun suasana tegang mencekam. Terjadi perpindahan tangga nada pada kalimat selanjutnya yakni menjadi tangga nada E, melodi utama pada kalimat ini dimainkan oleh violin satu secara solo. Kemudian kalimat B3 dimulai dari bar 99-108, tangga nada yang digunakan pada kalimat ini kembali lagi pada tangga nada awal yakni tangga nada D, suasana yang dibangun disini yaitu suasana tenang namun tetap tegang.

Orkestrasi Bagian C

Kalimat C dimulai dari bar 109 - 116 Kalimat C merupakan kalimat dengan tema dan suasana yang berbeda dengan kalimat sebelumnya. Akord yang digunakan pada kalimat tersebut adalah B,A,G,F#, yang memiliki suasana tenang bermakna makna doa. Kalimat C1 dimulai dari bar 117 - 132 . Pada kalimat C1 akord yang dimainkan tetap sama dengan kalimat C, tetapi pada

kalimat C1 terdapat solo Violoncello selama 16 bar. Sedangkan string instrument lainnya berfungsi sebagai pengiring dengan dinamika Pianissimo agar karakter solo violoncello dapat didengarkan dengan jelas. Kalimat c2 dimulai dari bar 133 - 140 Pada kalimat C2 terdapat perubahan sukat kembali menjadi sukat 4/4 dengan tempo *lento*, Akord yang digunakan pada kalimat ini yaitu Bm dan Bbm saja. Melodi utama dimainkan secara unisono oleh Violin 1, Violin2, Viola, Dan violoncello. Untuk Woodwind Section juga dimainkan secara unisono. Bentuk melodi pada kalimat C2' tidak terlalu berbeda dengan kalimat C2, komposer mempercepat tempo pada kalimat C2' untuk membangun suasana semakin menyeramkan dan tegang. Kalimat C3 adalah kalimat terakhir pada karya musik Requiem Of Genocide ini. melodi utama Pada kalimat C3 terletak pada *violin 1, violin2, dan flute*. Sebagai pengiring melodi utama komposer menggunakan instrumen register rendah yaitu *tenor saxophone* dan *trombone*. *Coda* merupakan bagian klimaks dari sebuah komposisi, coda dalam karya musik *Requiem Of*

Genocide terdiri dari 4 bar yakni pada bagian bar 160-164. Pada bar 160 sukatan yang dipakai yaitu sukatan $5/4$, sukatan ini berfungsi untuk penanda pada ketukan kelima sebelum memasuki bar 161. Pola ritme pada *coda* sebagian besar menggunakan not penuh. Setiap instrumen memiliki nada yang berbeda-beda dan disusun sehingga membentuk sebuah susunan akord yang harmonis.

Teknik

Teknik yang digunakan pada karya musik ini yaitu:

Tremolo dan Sforzando : Kedua teknik Tremolo dan Sforzando ada yang dimainkan secara bersamaan dan ada juga yang dimainkan secara tidak bersamaan.

Accent : Teknik tersebut dimainkan oleh semua instrumen untuk memberi tekanan pada not yang diberi *accent*.

Trill : Teknik *Trill* pada karya musik "*Requiem OF Genocide*" hanya dimainkan oleh instrumen *Flute* teknik tersebut dimainkan untuk memberi suasana tertentu pada nada panjang yang dimainkan oleh *Strings Section*.

Legato : Teknik *legato* dimainkan semua instrumen kecuali pada perkusi.

Roll: Teknik Tersebut Banyak dimainkan pada *Snare Drum* dan *Bass Drum* untuk memberi suasana megah dan tegang.

Dinamika Pada Karya Musik "Requiem Of Genocide"

Untuk mendapatkan suasana yang diinginkan komposer, pada karya musik "*Requiem Of Genocide*" banyak menggunakan perubahan dinamika yang berbeda di masing-masing bagian. Pada karya musik "*Requiem Of Genocide*" semua instrumen menggunakan dinamika piano sampai *Fortissimo*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, komposer dapat menyimpulkan bahwa karya musik "*Requiem Of Genocide*" yang berdurasi 7 menit terdapat tiga bagian yaitu bagian A, B, dan C, bagian A terdapat kalimat introduksi, A, A', A1, A1', A2, A2', yang dimainkan dengan tangga nada D dan Eb dengan tempo *Andante*, dan *Alegro* dan sukatan $4/4$ dan $3/4$ kemudian bagian B terdapat kalimat

B, B' ,B1, B2 ,B2',B3. Tangga nada yang digunakan pada bagian B yaitu tangga nada D dan E. Tempo yang digunakan yaitu *Andante* dan *moderato*. Terakhir bagian C yang didalamnya terdapat kalimat C,C1,C2,C2',C3,Coda bagian tersebut dimainkan dengan tangga nada D, dengan sukut 6/8 dan 4/4, sukut 6/8 pada bagian C terdapat solo *violoncello* sepanjang 16 bar.

Tinjauan orkestrasi oleh komposer meliputi pemilihan instrumen,ambitus, *timbre* pada masing-masing instrumen, dinamika, teknik dan Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen sebagai pengiring melodi pokok pada karya musik "*Requiem Of Genocide*".

Penggunaan ambitus pada masing-masing instrumen disesuaikan dengan kemampuan masing-masing instrument dan kemampuan dari masing masing player. Berdasarkan instrumenasinya, karya musik tersebut mempunyai melodi utama yang dimainkan hampir semua instrumen kecuali perkusi, dan semua instrumen juga berfungsi sebagai pengiring, terutama pada

Snare Drum dan *Bass Drum*, *cymbal* , dan *Tubulars bells*.

Pendekatan orkestrasi yang digunakan komposer yaitu pendekatan Ilmu Analisis Bentuk Musik dimana komposer menganalisa musik tersebut per-bagian dari bagian A sampai C dengan menganalisa instrumentasi yang didalamnya membahas Pemilihan instrumen, ambitus, *timbre*. selain instrumentasi komposer juga membahas penerapan aransemen pada karya musik "*Requiem Of Genocide*" yang didalamnya membahas Orkestrasi Melodi pokok dan penggunaan instrumen pada karya musik "*Requiem OF Genocide*" yang menjelaskan instrumen yang memainkan melodi pokok, penggunaan instrumen dan perubahan ataupun penambahan instrumen pada bagian tertentu, serta tehnik yang digunakan pada karya music ini yaitu, tremollo,accent, *stacatto*, *legato* dan *Sforzando*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adler, Samuel . 1903. *The Study Of Orchestration 3rd*. New York, London.
- Alex. 2013. *Kamus saku bahasa indonesia*
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Belkin, Alan . 2008 *Composer Artistic orchestration*
- Departemen pendidikan dan kebudayaan RI. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Gerau,tom.2009.*Essentials dictionary of orchestration*.1998. Alfred publishing Co..Inc
- Prier, Karl-Edmund.2015. *Ilmu Bentuk Musik* : Pusat Musik Liturgi
- Martopo, Hari.2015. *Teori Musik Umum* :Pusat Musik Liturgi
- Mutaqqin,Kustap.2008. *Musik Klasik* : Departemen Pendidikan Nasional
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Susetyo,heru. 2013.Rohingya: Suara Etnis Yang Tak Boleh Bersuara : Pusat Advokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PAHAM)
- Sukohardi,AI. 2011. Edisi Revisi- Teori Musik Umum.Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Tim Redaksi. 2001.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Redaksi. 2005.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Waesberghe, Smits van. 2016 . *Estetika Musik*. Yogyakarta : Thafa Media.

PUSTAKA MAYA

- Indonesia ,CNN 2014. Mengenal Etnis Rohingya Lebih Dekat (<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20140925171827-113-4396/mengenal-etnis-rohingya-lebih-dekat>, diakses 26 Februari 2018)
- Harpang, Anastasia. 2017. *Rondo Allegretto*.(online),(<http://studylibid.com/doc/822124/rondo-allegretto>-diakses 11 Juli 2018.
- Sarjoko, Bobby. 2012. Teknik Permainan Gitar Pada Karya musik “*Spirito Con Grazia EdEspressivo*”(online),(http://studylibid.com/doc/138872/teknik_permainan-gitar-pada-karya-musik-spirito-diakses 11 Juli 2018).

Sarjoko,Didik.2014. Bentuk Lagu pada
karyamusik“Sesebuan”.(http
://studylibid.com diakses
11juli 2018).

